

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA MURID KELAS V GUGUS II KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Rifiatul Azizha¹, Sulfasyah², Siti Suwada Rimang³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹rifiatulazizha@gmail.com, ²sulfasyah@unismuh.ac.id,

³sitisuwadahrimang@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the comparison of Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PJBL) learning models on motivation and descriptive writing skills in class V students of Gugus II, Mamajang District, Makassar City. This research aims to analyze the differences in motivation and writing skills taught using the PBL and PJBL models. The type of research used is quantitative experimental research Posttest-Only Control Design. The population in this study were all class V students of Gugus II, Mamajang District, totaling 6 schools with a total number of students of 272. The research sample was class V students of UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II, totaling 45 people who were selected using random sampling techniques, which comes from 2 classes, namely VA using PBL and VB using PJBL. Data collection techniques are questionnaire techniques to determine learning motivation and tests to determine students' writing skills. The research results based on descriptive analysis showed that the average value of the PBL learning motivation questionnaire was 87.79 while PJBL was 81.42. on PBL description writing skills is 94.26 while PJBL is 81.23. This means that the average value of PBL motivation and writing skills is higher than PJBL. The results of the inferential analysis show that the PBL learning model has a more significant effect compared to the PJBL learning model on the motivation and descriptive writing skills of class V UPT SPF students at SD Negeri Labuang Baji II. This is based on the MANOVA test results obtained, namely the sig value. $0.01 < 0.05$.

Keywords: *descriptive writing skills, PBL model, PJBL model, learning, motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbandingan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) terhadap motivasi dan keterampilan menulis deskripsi pada murid kelas V Gugus II Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi dan keterampilan menulis yang diajarkan dengan model PBL dengan PJBL. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuantitatif

Posttest-Only Control Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus II Kecamatan Mamajang yang berjumlah 6 sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 272. Sampel penelitian adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II yang berjumlah 45 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling, yang berasal dari 2 kelas yaitu VA menggunakan PBL dan VB menggunakan PJBL. Teknik pengumpulan data yaitu teknik angket untuk mengetahui motivasi belajar dan tes untuk mengetahui keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata angket motivasi belajar PBL adalah 87,79 sedangkan PJBL 81,42. pada keterampilan menulis deskripsi PBL adalah 94,26 sedangkan PJBL 81,23. Artinya nilai rata-rata motivasi dan keterampilan menulis PBL lebih tinggi dibandingkan PJBL. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran PJBL terhadap motivasi dan keterampilan menulis deskripsi murid kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II. Hal ini berdasarkan hasil uji MANOVA yang diperoleh yaitu nilai sig. $0,01 < 0,05$.

Kata Kunci: keterampilan menulis deskripsi, model PBL, model PJBL, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (Taufiq, 2014). Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar, murid akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk menumbuhkan sikap positif terhadap berbahasa. Tujuan lain adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan

baik, baik secara lisan maupun tertulis, dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide mereka melalui interaksi yang baik dengan orang lain.

Ada empat jenis kemampuan berbahasa, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Ramos, 2016). Keterampilan ini berhubungan satu sama lain. Menulis adalah kemampuan yang paling kompleks. Ketika seseorang memiliki kemampuan ini, maka dapat menulis ide, gagasan, dan fikiran dengan mudah. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang bermanfaat untuk berkomunikasi secara tidak langsung,

bukan secara tatap muka, menulis membutuhkan kemampuan reseptif untuk membaca dan menyimak, serta kemampuan produktif untuk menyerap dan mengumpulkan informasi yang akan digunakan dalam tulisan (Tarigan, 2021).

Semua siswa harus menguasai menulis, salah satu keterampilan penting. Peserta didik yang memiliki kemampuan menulis memiliki kemampuan untuk menuangkan ide dan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan mereka. Karena kurangnya minat, latihan, kemauan, dan pengetahuan peserta didik, kegiatan menulis tidak diminati oleh siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan pengetahuan peserta didik, diperlukan dorongan untuk mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah dan menemukan cara untuk menyampaikan segala sesuatu yang mereka ketahui dalam bentuk tulisan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan menarik, kegiatan menulis ini harus dilakukan secara teratur. Model pembelajaran yang kreatif juga diperlukan untuk mendorong peserta didik untuk lebih tertarik pada keterampilan menulis.

Dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, materi menulis termasuk menulis teks deskripsi, yang merupakan kompetensi dasar. "Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis atau lisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan". Tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi adalah agar siswa dapat menuliskan apa yang mereka pikirkan dan imajinasi. Mereka juga dapat dengan mudah menuliskan dengan lugas apa yang mereka pikirkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, ada beberapa masalah. Misalnya, aktivitas belajar siswa masih rendah. Selama proses pembelajaran, beberapa siswa kurang percaya diri, seperti mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Akibatnya, apabila diberikan tugas, siswa akan kesulitan menyelesaikannya, yang dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Karena minat dan pengetahuan siswa yang kurang dalam menulis teks deskripsi, pembelajaran menulis teks deskripsi

masih kurang efektif. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajarannya. Sementara semua siswa diberi tugas untuk menulis deskripsi, banyak dari mereka belum memahami bagaimana menulis karangan yang benar. Akibatnya, banyak deskripsi yang salah. Kekurangan ini disebabkan oleh: 1) kekurangan perbendaharaan kosakata yang dikuasai murid; 2) metode ceramah yang diterapkan oleh guru selama ini; 3) tingkat kesadaran murid untuk berlatih sendiri masih jarang dilakukan. Selain itu model pembelajaran yang digunakan murid juga kurang variative, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar terhadap pembelajaran tersebut. Untuk mencapai kemampuan pembelajaran yang diharapkan, berbagai bagian

pendidikan harus diubah, seperti model pembelajaran (Caron & Markusen, 2016). Hal ini disebabkan oleh banyaknya pendapat tentang siswa, bahwa mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sesuatu hal yang membosankan, sehingga mata Pelajaran Bahasa Indonesia kurang disukai dalam pembelajaran, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

Membantu siswa mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang mereka kembangkan secara mandiri model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan masalah yang ditemukan di lingkungan pekerjaan (Purwati & Darussyamsu, 2021). Model ini juga berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya diajarkan materi secara searah seperti dengan

metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran diharapkan berlangsung secara alamiah melalui kegiatan siswa yang meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemandirian mereka. Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat bekerjasama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperang sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

PjBL adalah model pembelajaran aktif berorientasi proyek yang, berpusat pada peserta didik, dan terintegrasi dengan masalah dan praktik dunia nyata. PjBL adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai konten pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan penugasan yang menantang. Pada akhirnya, model ini memungkinkan siswa menghasilkan produk yang

bernilai dan realistis. Model PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja proyek untuk peserta didik. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelas dengan cara berbeda.

Permasalahan yang telah dipaparkan relevan dengan penelitian yang telah dilakukan pertama oleh Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. pada tahun 2019. Yaitu Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di sekolah dasar. Hasilnya adalah bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V (Marlani & Prawiyogi, 2019). Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu jenis penelitian yg digunakan PTK, materi penelitian yaitu keterampilan menulis puisi, model yang digunakan berfokus pada model PJBL saja, dan yang terakhir lokasi penelitian. Penelitian yang kedua telah dilakukan oleh Setiawan, D., & Herlambang, Y. T. pada tahun 2022 Yaitu Dampak Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. (Dadan Setiawan & Yusuf Tri

Herlambang, 2022) Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,006 kurang dari 0,005. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar. Ada perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu materi penelitian berfokus pada keterampilan menulis teks eksplanasi, model yang digunakan berfokus pada model PJBL saja, Desain penelitian yang digunakan nonequivalent pretest posttest control group design dan yang terakhir lokasi penelitian. Penelitian yang ketiga telah dilakukan oleh Agustin, N. E., & Nuroh, E. Z. pada tahun 2024. Yaitu model *Problem based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar (Agustin & Nuroh, 2024). Hasil yang didapatkan yaitu model *Problem Based Learning* berdampak positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Adapun perbedaan

dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu materi penelitian berfokus pada keterampilan menulis puisi, model yang digunakan berfokus pada model PBL saja, jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen, dilakukan di kelas IV, perbedaan yang terakhir yaitu lokasi penelitian. Penelitian keempat di lakukan oleh Kartika, N., Kuswendi, U., & Sutardi, D. pada tahun 2022 yaitu pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III sekolah dasar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media gambar seri (Kartika et al., 2022). Adapun hasil yang didapatkan yaitu siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis karangan sederhana menggunakan model PBL dengan berbantuan media gambar seri. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu materi penelitian berfokus pada keterampilan menulis karangan sederhana, model yang digunakan berfokus pada model PBL saja, jenis penelitian kualitatif, penelitian dilakukan dikelas III, perbedaan yang terakhir yaitu lokasi penelitian.

Dari beberapa penelitian terdahulu model penelitian yang

digunakan selalu berfokus pada satu model pembelajaran saja namun dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan dua model pembelajaran dengan membandingkan kedua model pembelajaran tersebut untuk mengetahui model pembelajaran apa yang paling efektif di gunakan. Begitupun dengan akhir pembelajaran, penelitian terdahulu selalu berfokus pada hasil belajar siswa tanpa mengindahkan motivasi untuk mendapatkan hasil belajar tersebut. Dari penerapan kedua model tersebut peneliti tidak hanya berfokus pada hasil belajar saja tetapi juga pada motivasi belajar setelah model tersebut digunakan hal ini lakukan agar hasil belajar yang diharapkan lebih maksimal.

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa lebih responsif terhadap pendekatan yang menekankan pemecahan masalah (PBL), sementara yang lain mungkin lebih memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Penelitian ini dapat membantu memberikan wawasan tentang mana dari dua model tersebut yang lebih efektif atau dapat disesuaikan dengan berbagai gaya pembelajaran.

PBL menekankan pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan kunci dalam kehidupan sehari-hari dan dunia nyata. Penelitian dapat mengeksplorasi sejauh mana PBL lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah. PBL dan PJBL dikenal dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan konteks nyata dan tujuan yang bermakna. Penelitian dapat menilai sejauh mana kedua model tersebut memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal ini memengaruhi hasil belajar mereka. Keduanya PBL dan PJBL mendorong kerja sama dan pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Studi dapat mengeksplorasi bagaimana kedua model tersebut mempromosikan kerja tim dan interaksi sosial, serta bagaimana hal ini memengaruhi hasil pembelajaran. PBL dan PJBL.

Berdasarkan latar belakang, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan membandingkan metode

Pembelajaran *Problem based learning (PBL)* dan *Project based learning (PJBL)* terhadap motivasi dan keterampilan menulis di kelas V Gugus II Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015, h.107). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-only control design*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok. Pengambilan sampel teknik secara acak dilakukan untuk menentukan sekolah yang akan dipilih untuk melakukan penelitian. Sekolah yang dipilih adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II, Kemudian, kelas eksperimen pertama adalah VA yang berjumlah 22 siswa dan kelas eksperimen kedua adalah VB yang berjumlah 23 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Angket motivasi belajar diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen A dan B setelah proses pembelajaran menggunakan model PBL dan PJBL. Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil isian angket sebagai alat ukur seberapa besar motivasi belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan PJBL.

Tabel 1 Nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari motivasi belajar

	Motivasi belajar			
	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
PJBL	55	95	81,42	10,73
PBL	63,75	100	87,79	9,71

Berdasarkan tabel 1 pada saat penerapan model PJBL, nilai minimum motivasi belajar adalah 55, sementara nilai maksimum motivasi belajar adalah 95, rata-rata motivasi belajar adalah 81,42, dengan standar deviasi 10,73. Sedangkan saat penerapan model PBL, nilai minimum motivasi belajar adalah 63,75, sementara nilai maksimum motivasi belajar adalah 100, dengan standar deviasi 9,71. Jadi dapat disimpulkan secara rata-rata perbandingan motivasi belajar setelah penerapan kedua model pembelajaran yaitu PBL dan PJBL bahwa hasil penerapan

model PBL motivasi belajar siswa lebih tinggi.

Tabel 2 Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari keterampilan menulis deskripsi

	<i>Post-Test</i>			
	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
PJBL	71	100	81,23	16,40
PBL	74	100	94,26	5,24

Berdasarkan table 2 pada kelompok eksperimen A rata-rata keterampilan menulis deskripsi pada *post-test* adalah 81,23. Sedangkan rata-rata kemampuan menulis deskripsi pada *post-test* adalah 94. Secara rata-rata setelah proses pembelajaran penerapan model PJBL dan PBL, rata-rata keterampilan menulis pada kelompok eksperimen B lebih tinggi dibandingkan keterampilan menulis pada kelompok eksperimen A. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VB melalui penerapan model PBL lebih tinggi dari pada keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VA melalui penerapan model PJBL.

a. Uji normalitas

Uji normalitas suatu variable suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 dan sebaliknya jika nilai

signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal.

Tabel 3 Uji Normalitas Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi A	Motivasi B
N		22	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.45	87.83
	Std. Deviation	10.782	9.741
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.172
	Positive	.105	.106
	Negative	-.129	-.172
Test Statistic		.129	.172
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.077

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai signifikan pada angket kelas eksperimen A adalah 0,2 dan kelas eksperimen B adalah 0,077. Sehingga dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai angket motivasi belajar siswa berdistribusi normal, dilihat dari signifikansinya > 0,05.

Tabel 4 Uji Normalitas Post-Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest A	Posttest B
N		22	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.23	94.26
	Std. Deviation	16.400	5.242
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.153
	Positive	.126	.137
	Negative	-.146	-.153
Test Statistic		.146	.153
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.171

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai signifikan pada Post-test kelas eksperimen A adalah 0,2 dan kelas eksperimen B

adalah 0,17. Sehingga dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Post-test berdistribusi normal, dilihat dari signifikansinya > 0,05.

b. Uji homogenitas

Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya > 0,05, sebaliknya jika taraf signifikansinya < 0,05, maka distribusi dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji levene.

Tabel 5 Uji Homogenitas Angket Motivasi

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
AB	Based on Mean	.089	1	43	.766
	Based on Median	.123	1	43	.727
	Based on Median and with adjusted df	.123	1	41.939	.727
	Based on trimmed mean	.104	1	43	.748

Dari table diatas sudah terlihat bahwa nilai signifikansi homogenitas angket kelas eksperimen A dan B ialah 0,766. Sehingga taraf signifikansi sebesar 0,766 > 0,05. Maka hasil homogenitas angket motivasi dari kelas eksperimen A dan B homogen.

Tabel 6 Uji Homogenitas Post-Test

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
AB	Based on Mean	3.546	1	43	.066
	Based on Median	3.188	1	43	.001
	Based on Median and with adjusted df	3.188	1	42.961	.081
	Based on trimmed mean	4.504	1	43	.040

Dari tabel diatas sudah terlihat bahwa nilai signifikansi homogenitas *Post-test* kelas eksperimen A dan B ialah 0,066. Sehingga taraf signifikansi sebesar 0,066 > 0,05. Maka hasil homogenitas *Post-test* dari kelas eksperimen A dan B homogen.

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji MANOVA untuk mengetahui perbandingan penerapan model pembelajaran Problem based learning dan Project based learning terhadap motivasi dan keterampilan menulis deskripsi murid kelas V Gugus II Kecamatan Mamajang Kota Makassar, selanjutnya dilakukan uji MANOVA.

Tabel 7 Hasil Pengujian MANOVA Motivasi Belajar dan Post-Test

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.990	2165.540 ^b	2.000	42.000	<.001
	Wilks' Lambda	.010	2165.540 ^b	2.000	42.000	<.001
	Hotelling's Trace	103.121	2165.540 ^b	2.000	42.000	<.001
	Roy's Largest Root	103.121	2165.540 ^b	2.000	42.000	<.001
	Pillai's Trace	.176	4.491 ^b	2.000	42.000	.017
Model_Pembelajaran	Wilks' Lambda	.824	4.491 ^b	2.000	42.000	.017
	Hotelling's Trace	.214	4.491 ^b	2.000	42.000	.017
	Roy's Largest Root	.214	4.491 ^b	2.000	42.000	.017
	Pillai's Trace	.176	4.491 ^b	2.000	42.000	.017

a. Design: Intercept + Model_Pembelajaran
b. Exact statistic

Berdasarkan hasil MANOVA pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hoteling Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki nilai sig yaitu 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya nilai F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hoteling Trace*, *Roy's*

Largest Root semuanya signifikan. Jadi terdapat perbedaan motivasi belajar dan keterampilan menulis antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran PJBL. Sehingga menunjukkan hipotesis bahwa H0 yaitu Tidak terdapat perbedaan motivasi dan keterampilan menulis penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning* ditolak dan H1 yaitu Terdapat perbedaan motivasi dan keterampilan menulis penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* dengan *Project based learning* diterima.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata setelah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan *Project based learning* bahwa motivasi dan hasil belajar keterampilan menulis deskripsi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem based learning* lebih tinggi dari pada motivasi dan hasil belajar menulis deskripsi yang diajar dengan model pembelajaran *Project based learning* adalah benar dan didukung oleh data hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning* terhadap motivasi dan keterampilan menulis siswa kelas V SD. Penelitian ini terdiri dari dua variable, Variable bebas yaitu Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (X1) dan Metode pembelajaran *Project based learning* (X2). Variable terikat yaitu motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar keterampilan menulis deskripsi (Y2). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Data penelitian diperoleh melalui tes angket motivasi belajar dengan 32 butir pertanyaan berdasarkan indikator motivasi belajar, dan soal *Post-Test*.

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan keterampilan menulis dengan penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* dengan *Project based learning*. Hasil yang didapatkan yaitu secara rata-rata setelah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan *Project based*

learning bahwa motivasi dan hasil belajar keterampilan menulis deskripsi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem based learning* lebih tinggi dari pada motivasi dan hasil belajar menulis deskripsi yang diajar dengan model pembelajaran *Project based learning*. Nilai rata-rata motivasi belajar dari kelas eksperimen A dengan penerapan model pembelajaran *Project based learning* yaitu 81,42, sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar dari kelas eksperimen B dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* yaitu 87,79. Nilai rata-rata keterampilan menulis dari kelas eksperimen A dengan penerapan model pembelajaran *Project based learning* yaitu 81,23, sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis dari kelas eksperimen B dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* yaitu 94,24. Hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan keterampilan menulis dengan penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* dengan *Project based learning*.

E. Kesimpulan

Setelah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan *Project based learning* bahwa motivasi dan hasil belajar keterampilan menulis deskripsi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem based learning* lebih tinggi dari pada motivasi dan hasil belajar menulis deskripsi yang diajar dengan model pembelajaran *Project based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M., & Harjono, H. S. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(1), 52–61.
- Agustin, N. E., & Nuroh, E. Z. (2024). Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 93–100. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1130>
- Ambon, U. P. (2010). *Novita Tabelessy adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia FKIP Universitas Pattimura Ambon*.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *Capaian Tantangan Optimisme*. 1–23.
- Dadan Setiawan, & Yusuf Tri Herlambang. (2022). Dampak Model Project based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah

- Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 129–136.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.2041>
- Evandel, K., Indrawan, E., Primawati, P., & Wulansari, R. E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Projek Based Learning. *Yasin*, 4(1), 58–65.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2467>
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 597–602.
- Hasan, F. R., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. 1(1), 13–20.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60.
<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Kartika, N., Kuswendi, U., & ... (2022). Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Model Problem Based *COLLASE (Creative of ...)*, 05(02), 275–282.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5890>
- Konsepsi, J. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. 9(2), 72–81.
- Kurniawan, P. Y., Nurpratiwiningsih, L., Rahayu, T., & Fitri, N. (2021). Pelatihan Menulis Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. 1(02).
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8–12.
<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Merdeka, K., Dewi, M. R., Jember, U., & Timur, J. (2023). Inovasi Kurikulum. 19(2), 213–226.
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6. <https://osf.io/xyhve/>
- Novela, D., Irwandi, D., & Fairusi, D. (2022). Jurnal Riset Pendidikan Kimia ARTICLE. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 12(1), 24–30.
- Pembelajaran, M., Pembelajaran, P., & Konstruktivisme, M. (2011). *Model - Model Pembelajaran Model - Model Pembelajaran. 1997*, 1–15.
- Peserta, P., Smp, D., & Vii, K. (2017). *Semantik*. 6(2), 1–10.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based

- Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Purwati, S., & Darussyamsu, R. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), 917–922.
<https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/115>
- Rahayu, et. al. (2019). Pentingnya Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 448–454.
- Review, J., Dasar, P., Pendidikan, J. K., & Penelitian, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya , Dosen Pascasarja*. 5(1).
- Samura, A. ode. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Mathematics and Science*, 5(1), 20–28.
- Santosa, V. N., Ajar, B., Konseptual, P., & Bahasa, P. (2020). *Pengembangan Buku Ajar Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 3(2), 66–72.
- Selatan, S. (n.d.). *Peranan Guru Dalam*. 117–134.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2).
- slameto (2003 :13), D. (2002 : 15-16). (2003). Kajian Teori Hakikat Belajar. *Bab2*, 13.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Vol. 7, No. 1, April 2018 76. 7(1), 76–81.
- Susanto, NR, D., & Irsadi, A. (2013). Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Education Game pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Cahaya untuk Siswa SMP/MTs. *Unnes Science Education Journal*, 2(1), 109–114.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej%0APENGEMBANGAN>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian*

*Journal of Educational
Development*, 2(1), 148–157.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>

Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1–37.
<http://repository.ut.ac.id/4122/1/PDGK4403-M1.pdf>

Zikri, A. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(1), 194–202.